

Bab XV

Aborsi dan Komplikasinya



- **Mengapa bisa terjadi aborsi pada perempuan?**
- **Aborsi yang aman dan tidak aman**
- **Komplikasi aborsi**
- **Pencegahan aborsi yang tidak aman**

Aborsi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang perempuan untuk mengakhiri kehamilannya. Kami menggunakan kata aborsi dalam buku ini hanya untuk menggambarkan suatu tindakan penghentian kehamilan yang direncanakan. Penghentian kehamilan yang tidak direncanakan atau terjadi dengan sendirinya kami namakan keguguran.

Kurangnya fasilitas pelayanan kesehatan dan kurangnya informasi mengenai kesehatan seksual dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi.

Mengapa beberapa perempuan melakukan aborsi?

Bagi seorang perempuan, keputusan untuk melakukan aborsi merupakan suatu keputusan yang berat. Beberapa agama mengajarkan bahwa aborsi adalah tindakan yang salah dan di banyak negara tindakan ini tidak dilegalkan dan tidak aman. Tetapi ada beberapa alasan yang membuat seorang perempuan mencoba melakukan aborsi. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

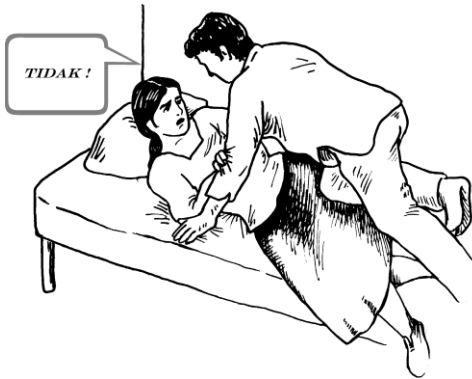
- Dia sudah mempunyai jumlah anak yang diinginkan.
- Kehamilan yang terjadi membahayakan kesehatan dan jiwanya.
- Dia tidak mempunyai pasangan hidup yang membantu menghidupi anaknya.
- Dia ingin menyelesaikan sekolahnya.
- Dia tidak ingin mempunyai anak.
- Dia hamil akibat dipaksa melakukan hubungan seksual.
- Seseorang memaksanya untuk melakukan aborsi.
- Bayi yang dilahirkannya nanti akan menderita kelainan serius/cacat bawaan berat.
- Dia menderita HIV atau AIDS.

Kehamilan yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan dapat terjadi ketika:





...petugas kesehatan berpikir bahwa beberapa perempuan terlalu muda untuk mengikuti program keluarga berencana.



...perempuan dipaksa untuk melakukan hubungan seksual.



...program keluarga berencana tidak tersedia, tidak digunakan dengan baik, atau gagal.

Metode kontrasepsi emergensi/darurat

Seorang perempuan yang sudah melakukan hubungan seks tanpa perlindungan dalam 3 hari terakhir dapat mencegah kehamilannya jika dia bertindak cepat. (lihat bab 'keluarga berencana' mengenai metode kontrasepsi emergensi/darurat).

Aborsi yang aman dan tidak aman

Tindakan aborsi yang aman memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan suatu proses persalinan.

Tindakan aborsi bisa terjadi dengan aman apabila dilakukan:

- Oleh petugas kesehatan terlatih dan berpengalaman.
- Menggunakan alat yang benar.
- Dalam kondisi yang bersih. Apapun yang akan dimasukkan ke dalam vagina dan rahim harus dalam kondisi steril (tanpa kuman).
- Usia kehamilannya sampai 3 bulan (12 minggu) setelah menstruasi terakhir.

Tindakan aborsi dikatakan tidak aman bila dilakukan:

- Oleh seseorang yang tidak terlatih.
- Menggunakan alat dan obat-obatan yang salah.
- Tidak dalam kondisi bersih.
- Usia kehamilan di atas 3 bulan (12 minggu), kecuali bila dilakukan di tempat pelayanan kesehatan atau rumah sakit yang memiliki peralatan khusus.

Kematian akibat aborsi yang tidak aman

Di seluruh dunia, setiap tahunnya terjadi aborsi sebanyak 46 juta. Banyak perempuan yang dapat bertahan setelah melakukan tindakan tersebut, walaupun tindakannya tidak legal. Tetapi, aborsi yang tidak aman dapat menyebabkan kematian, atau komplikasi seperti infeksi, nyeri yang menetap, dan infertilitas (tidak bisa mempunyai anak).



Dari 100.000 perempuan yang melakukan aborsi dengan aman, hanya 1 di antaranya yang meninggal dunia.



Tetapi dari 100.000 perempuan yang melakukan aborsi tidak aman, sekitar 100-1000 di antaranya meninggal dunia.

Perempuan selalu berusaha untuk mencari cara untuk menghentikan kehamilannya ketika mereka putus asa. **Jangan ikuti cara-cara di bawah ini karena sangat berbahaya!**

- **Jangan** memasukkan benda runcing seperti tongkat, kabel, atau pipa plastik ke dalam vagina dan rahim. Tindakan ini dapat merobek rahim dan menyebabkan perdarahan hebat dan juga infeksi.
- **Jangan** memasukkan tanaman tradisional ke dalam vagina atau rahim. Bahan-bahan ini dapat menimbulkan luka bakar atau meng-iritasi, menimbulkan kerusakan, infeksi, dan perdarahan.
- **Jangan** memasukkan bahan apapun seperti pemutih, deterjen, abu, sabun, atau kerosin ke dalam vagina atau rahim. Selain itu juga, jangan minum bahan-bahan ini.
- **Jangan** menggunakan obat-obatan tradisional dalam jumlah besar untuk melakukan aborsi (baik diminum maupun dimasukkan ke dalam vagina). Sebagai contoh, minum obat malaria (klorokuin) terlalu banyak atau minum obat-obatan yang dapat menghentikan perdarahan setelah persalinan (ergometrin, oksitosin) dapat menyebabkan kematian sebelum aborsi terjadi.
- **Jangan** memukul perut anda atau menjatuhkan diri anda di tangga. Tindakan ini dapat membuat anda cedera dan terjadi perdarahan di dalam tubuh, tetapi tidak menyebabkan terjadinya aborsi.

PENTING! Jangan pernah memasukkan benda apapun ke dalam rahim Anda, baik dilakukan oleh Anda sendiri maupun oleh oranglain yang tidak terlatih. Hal ini dapat membunuh Anda !

Usahakan untuk menghindari aborsi yang tidak aman. Usahakan juga untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan sebelum terjadi.

Akses untuk mendapatkan pelayanan aborsi yang aman

Ketika seorang perempuan dihadapkan dengan kehamilan yang tidak diinginkan, dia perlu mendapatkan pelayanan aborsi yang aman dan legal. Tetapi hukum di tiap-tiap negara tentang aborsi berbeda-beda.

Aborsi yang dilegalkan. Jika tindakan aborsi dilegalkan, seorang perempuan dapat datang ke tempat pelayanan kesehatan atau Rumah Sakit, membayar biayanya, dan kemudian melakukan aborsi secara aman. Di beberapa negara dengan kondisi ini, hampir tidak ada perempuan yang menderita sakit atau bahkan meninggal akibat komplikasi aborsi.

Aborsi yang dilegalkan dalam beberapa kasus. Di beberapa negara, tindakan aborsi dilegalkan hanya untuk beberapa alasan, seperti:

- Jika seorang perempuan hamil akibat diperkosa atau *incest* (hubungan seks dengan anggota keluarga dekat)
- Jika dokter mengatakan kehamilan berbahaya bagi kesehatan perempuan.

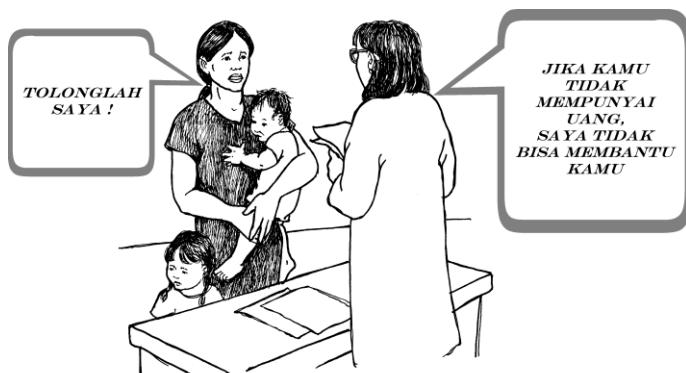
Tetapi terkadang aborsi sulit untuk dilakukan, walaupun berdasarkan alasan di atas. Dokter dan petugas kesehatan tidak yakin dengan hukum yang berlaku. Tindakan aborsi biasanya dilakukan secara tertutup, atau mungkin memakan biaya yang sangat tinggi. Perempuan tidak mengetahui apakah aborsi itu dilegalkan atau tersedia di negaranya atau tidak.

Aborsi yang tidak dilegalkan. Jika aborsi tidak dilegalkan, baik perempuan yang melakukan aborsi maupun orang yang mengerjakan tindakan tersebut bisa ditangkap. **Di beberapa tempat hal ini tidak terjadi.** Tetapi ketika aborsi melawan hukum, banyak perempuan meninggal akibat aborsi dan kehamilan yang tidak aman. Biaya pelayanan kesehatan bagi perempuan banyak digunakan untuk mengatasi komplikasi aborsi yang tidak aman.

Jangan pernah menduga bahwa aborsi selalu merupakan tindakan ilegal. Cobalah untuk mencari tahu tentang hukum yang berkaitan dengan masalah itu di negara anda. Akan lebih mudah bagi anda untuk mengikuti hukum dan peraturan yang ada dari pada mencoba untuk mengubahnya. Walaupun aborsi tidak dilegalkan, ada banyak orang yang dapat memberikan pelayanan aborsi yang aman. Mencari suatu tindakan aborsi yang aman sama seperti memutuskan untuk hidup atau mati.

Walaupun suatu tindakan aborsi tidak dilegalkan, biasanya seorang perempuan bisa mendapatkan pertolongan medis untuk penanganan komplikasi setelah aborsi. Akan sangat sulit untuk membedakan antara aborsi dan keguguran, kecuali ada benda-benda yang digunakan untuk melakukan aborsi tertinggal di dalam rahim. *(Lihat catatan Editor).*

Penghalang lain untuk mendapatkan pelayanan aborsi yang aman



Suatu tindakan aborsi yang aman sulit untuk didapatkan, baik tindakan itu dilegalkan atau tidak, karena tindakan ini memakan biaya yang sangat mahal, tempatnya terlalu jauh, atau karena peraturan yang membingungkan.

Hal-hal tersebut di atas seringkali membuat perempuan yang hidup miskin atau yang tidak memahami sistem kesehatan sulit untuk mendapatkan aborsi yang aman. Sayangnya, di beberapa tempat, perempuan yang bisa mendapatkan aborsi aman adalah mereka yang mampu membayar dokter pribadi.

Komplikasi Aborsi

Seorang perempuan yang memiliki tanda-tanda bahaya setelah melakukan aborsi **membutuhkan pertolongan medis segera.** Dia harus segera dibawa ke tempat pelayanan kesehatan atau Rumah Sakit untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Seringkali rahimnya harus dibersihkan dengan menggunakan aspirasi *vakum* manual, *dilatasi*, dan *kuretase*.

Penanganan segera terhadap komplikasi aborsi dapat mencegah terjadinya penyakit, infertilitas (tidak bisa memiliki anak), dan kematian. Carilah bantuan medis segera jika anda mengalami masalah setelah melakukan aborsi. **Jangan menunggu terlalu lama!**

Perdarahan banyak dari vagina



Perdarahan banyak dari vagina merupakan masalah yang paling sering dialami perempuan setelah melakukan aborsi. Hal ini disebabkan masih adanya sisa kehamilan di dalam rahim. Dalam kondisi seperti ini, rahim tidak dapat berkontraksi dengan baik untuk menghentikan perdarahan. Kondisi ini dinamakan aborsi inkomplit. Jika sisa kehamilan dikeluarkan, maka kemungkinan besar perdarahan akan berhenti. Terkadang perdarahan juga disebabkan oleh robekan leher rahim yang perlu dijahit untuk menghentikan perdarahannya.

Seorang perempuan dikatakan mengalami perdarahan sangat banyak jika darah yang keluar dapat membasahi 2 pembalut besar atau kain dalam 1 jam selama 2 jam berturut-turut. Perdarahan yang terjadi perlahan dan berwarna merah segar juga berbahaya. Ketika hal ini terjadi, seorang perempuan akan kehilangan darah dalam jumlah yang membahayakan. Jika tidak mungkin untuk mendapatkan pertolongan medis segera, cobalah untuk membantu menghentikan perdarahannya.

Untuk menghentikan perdarahan



Seorang perempuan yang mengalami perdarahan banyak dapat membantu meremas-remas rahimnya agar perdarahannya berhenti. Dia dapat melakukannya sendiri atau minta bantuan oranglain untuk melakukannya. Remas dan pijatlah perut bagian bawah dengan keras saat berbaring atau jongkok.

Jika masih ada sisa kehamilan yang tertinggal di dalam rahim atau leher rahim, perempuan itu mungkin dapat mengedan untuk mengeluarkannya sendiri dengan posisi jongkok atau posisi saat buang air besar atau saat akan melahirkan.

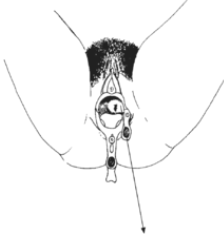


Walaupun tindakan di atas kemungkinan dapat membantu, tetap **carilah pertolongan medis segera**. Perempuan ini mungkin membutuhkan antibiotik dan rahimnya harus dibersihkan dengan sempurna.

Pertolongan darurat untuk perdarahan banyak



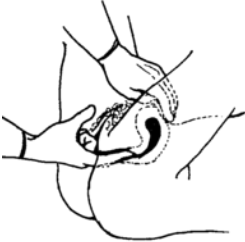
Petugas kesehatan dan orang lain yang terlatih untuk melakukan pemeriksaan panggul dapat mengikuti langkah-langkah di bawah ini untuk mencoba menghentikan perdarahan sampai rahim dapat dibersihkan dengan sempurna.

PENTING! Karena leher rahim perempuan terbuka, maka akan sangat berbahaya jika Anda memasukkan benda apapun ke dalam rahim. Dia dapat mengalami infeksi berat. Lakukan tindakan ini jika perdarahan yang terjadi sangat banyak dan mengancam jiwa perempuan tersebut !

		
<p>1. Cucilah tangan anda dan juga alat kelamin perempuan dengan sabun dan air bersih.</p>	<p>2. Gunakan kantong plastik atau sarung tangan pada satu tangan. Kantong plastik dan sarung tangan yang digunakan harus bersih dan tidak menyentuh apapun sebelum dimasukkan ke dalam vagina.</p>	<p>3. Posisikan perempuan dalam posisi berbaring dengan membuka kedua kakinya. Biarkan dia untuk rileks dan tenang.</p>

		
<p><i>Jika anda memiliki spekulum steril (Anda bisa mengambilnya dari alat pemasangan IUD, jika anda memilikinya), masukkan pada vagina agar anda bisa melihat leher rahim yang terbuka. Jika anda melihat adanya jaringan atau gumpalan darah di sana, ambillah dengan menggunakan forsep steril atau klem dan mengeluarkan dengan perlahan.</i></p>		<p><i>Gunakan forsep steril untuk mengeluarkan sisa jaringan yang Anda lihat pada leher rahim.</i></p>

Jika anda tidak memiliki spekulum, masukkan tangan yang menggunakan kantong plastik atau sarung tangan ke dalam vagina, pertama-tama masukkan 1 jari, dan kemudian 2 jari. Rasakan bagian leher rahim. Bagian ini terasa kaku dan permukaannya halus dan dikelilingi kulit. Leher rahim akan teraba seperti ini:

		
<p><i>1. Masukkan tangan anda sampai pada pembukaan rahim/leher rahim dan rasakan adanya sisa jaringan (sisa kehamilan) yang mungkin berada pada bagian itu. Sisa jaringan ini terasa lunak seperti daging. Keluarkan sisa jaringan ini secara perlahan. Jika ada bagian-bagian yang</i></p>	<p><i>2. Setelah anda mengeluarkan sisa jaringan, letakkan tangan anda di vagina dengan 2 jari ditempatkan di bawah rahim. Dengan menggunakan tangan anda yang lain, remas-remas atau pijatlah perut bagian bawah untuk membantu menghentikan</i></p>	<p><i>3. Berikan perempuan tersebut suntikan ergometrin (0,2 mg) pada otot besar, seperti di bokong atau paha. Kemudian berikan juga pil ergometrin 0,2 mg atau suntikan ergometrin setiap 6 jam selama 24 jam. Atau anda dapat menggunakan misoprostol: masukkan 800 mikrogram ke</i></p>

<p><i>terlalu licin keluarkan dulu tangan anda dan kemudian balutlah 2 jari anda menggunakan sarung tangan steril, atau kain bersih yang sudah direbus, dan cobalah lagi untuk mengeluarkan sisa jaringan tersebut.</i></p>	<p><i>perdarahan. Rahim harus berada di antara 2 tangan anda.</i></p>	<p><i>dalam vagina bagian dalam. Ulangi setelah 24 jam jika diperlukan.</i></p>
---	---	---

4. Segera berikan antibiotik ringan untuk mencegah terjadinya infeksi. Perempuan ini beresiko menderita infeksi karena rahimnya terbuka dan memudahkan kuman untuk masuk.
5. Jika perempuan ini sadar, berikan dia banyak minum. Jika dia tidak sadar, lihat penjelasan berikutnya.
6. Segera bawa perempuan tersebut ke Rumah Sakit, walaupun anda menganggap bahwa anda sudah mengeluarkan sisa jaringan dan perdarahannya sudah berhenti. Petugas kesehatan di rumah sakit perlu membersihkan rahimnya dengan sempurna. Jika perdarahan tidak berhenti, tetap lanjutkan meremas atau memijat perut bagian bawahnya saat dia dibawa ke Rumah Sakit.

Ketika tidak ada petugas kesehatan yang membantu

Jika anda mengalami perdarahan sangat banyak setelah melakukan aborsi, dan anda sudah mencoba langkah-langkah di atas, anda juga dapat mencoba sendiri mengeluarkan sisa jaringan yang tertinggal di dalam rahim anda.



Pertama-tama, cucilah tangan dan kemaluan anda dengan sabun dan air bersih. Kemudian jongkoklah seperti posisi melahirkan, atau saat buang air besar, dan ikuti langkah di atas pada nomor 6 dan 7. Jika anda berhasil mengeluarkannya, pijat atau remaslah perut anda bagian bawah. Anda tetap membutuhkan pertolongan medis walaupun perdarahannya sudah berkurang.

Syok

Syok merupakan kondisi yang mengancam jiwa seseorang dan dapat disebabkan oleh perdarahan banyak. Perdarahan yang terjadi di dalam tubuh juga dapat menyebabkan terjadinya syok.

Perdarahan banyak dapat menyebabkan terjadinya syok, dan dapat menyebabkan kematian. Segera bawa penderita ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan medis !

Tanda-tandanya:

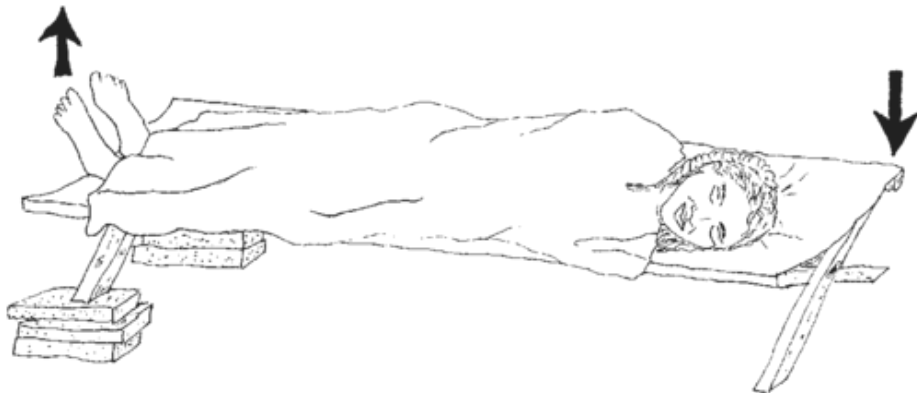
- Denyut jantung sangat cepat, lebih dari 110 kali/menit.
- Kulit pucat, dingin, dan keringat dingin.
- Pucat pada kelopak mata, bibir, dan telapak tangan.
- Pernapasan cepat, lebih dari 30 kali/menit.
- Tidak sadar atau pingsan.

Penanganan jika penderita sadar:

- Baringkan penderita dengan menaikkan kedua kakinya lebih tinggi dari kepala.
- Tutupi tubuhnya dengan selimut atau kain.
- Jika dia bisa minum, biarkan dia minum air atau cairan *rehidrasi*.
- Bantu dia untuk tenang.
- Jika anda tahu, berikan cairan melalui infus dengan jarum besar atau berikan cairan melalui anus.

Penanganan jika penderita tidak sadar:

- Baringkan penderita dalam posisi miring dan posisi kepala lebih rendah, dimiringkan ke salah satu sisi, dan posisi kaki lebih tinggi.



- Jika dia mengalami kesulitan bernapas, tarik lidahnya ke depan menggunakan jari anda.
- **Jika dia muntah, segera bersihkan mulutnya.** Pastikan posisi kepala lebih rendah, dimiringkan ke satu sisi agar muntahannya tidak masuk ke dalam paru-paru.
- Jangan memberikan apapun ke dalam mulutnya sampai dia sadar selama 1 jam.
- Jika anda mengetahuinya, berikan cairan melalui infus dengan tetesan cepat dan menggunakan jarum besar. Jika anda tidak bisa melakukannya, berikan cairan melalui anus.

Jangan menunggu petugas kesehatan datang. Segera bawa penderita ke Rumah Sakit. Dia membutuhkan pertolongan medis segera !

Infeksi

Jika aborsi dilakukan pada usia kehamilan kurang dari 3 bulan (12 minggu) setelah menstruasi terakhir, maka infeksi yang terjadi kemungkinan adalah **infeksi ringan**.

Infeksi berat adalah infeksi yang menyebar ke dalam pembuluh darah (*sepsis*). Seorang perempuan dapat mengalami infeksi berat apabila dia melakukan aborsi pada saat usia kehamilannya lebih dari 3 atau 4 bulan setelah menstruasi terakhir, atau terdapat luka pada rahim saat aborsi dilakukan. Sepsis sangat berbahaya dan dapat menyebabkan terjadinya syok.

Infeksi dapat terjadi karena:

- Tangan atau alat yang kurang bersih yang dimasukkan ke dalam rahim.
- Ada sisa jaringan yang tersisa di dalam rahim dan terinfeksi.
- Perempuan tersebut sudah mengalami infeksi sebelum melakukan aborsi.
- Robekan pada rahim.

Tanda-tanda infeksi ringan:

- Demam ringan
- Nyeri perut ringan

Penanganan infeksi ringan:



Untuk mencegah infeksi ringan berubah menjadi infeksi berat maka infeksi ini perlu ditangani segera dengan obat-obatan yang akan dijelaskan di bawah. Perempuan yang menderita infeksi ini membutuhkan lebih dari 1 macam obat karena infeksi akibat aborsi dapat disebabkan oleh berbagai jenis kuman.

Jika obat-obatan yang dijelaskan di bawah ini tidak tersedia, maka lihatlah pada daftar obat di bagian belakang buku untuk mencari penggantinya. Perempuan yang sedang menyusui harus menggunakan pengobatan untuk radang panggul setelah persalinan.

Tanda-tanda infeksi berat:



- *Menggigil dan demam tinggi*
- *Nyeri otot, lemah, dan mudah lelah*
- *Perut membengkak, keras, dan nyeri.*
- *Keluar cairan berbau busuk dari vagina.*

Pananganan infeksi berat:

- **Segera bawa penderita ke tempat pelayanan kesehatan atau Rumah Sakit.**
- Segera berikan obat-obatan di bawah ini, walaupun anda sudah dalam perjalanan ke rumah sakit. Jika penderita dapat menelan, berikan obat-obatan ini bersama air yang cukup banyak.

Obat-obatan untuk infeksi setelah aborsi

Obat-obatan yang diberikan melalui mulut

Berikan 3 macam obat berikut ini:

- *Cefixim 400 mg, 1 kali pemberian. **Dan***
- *Doksisiklin 100 mg, 2 kali sehari, selama 14 hari (**jangan menggunakan Doksisiklin ketika Anda sedang menyusui**). **Dan***
- ***Metronidazol 400-500 mg, 3 kali sehari, selama 14 hari.***

PENTING! Jika kondisi penderita tidak membaik dalam 24 jam sejak pemberian obat, maka ia harus segera dibawa ke rumah sakit !

Jika penderita tidak dapat menelan obat dan anda mengetahui bagaimana cara memberi suntikan obat, berikanlah obat melalui suntikan seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

Tetapi usahakan jangan sampai terlambat. Segera bawa penderita ke Rumah Sakit untuk mendapatkan pertolongan medis. Dia membutuhkan pananganan medis segera !

Tetanus



Perempuan yang menderita infeksi atau perdarahan akibat trauma atau luka setelah aborsi dapat terkena infeksi tetanus, terutama jika sempat dimasukkan benda-benda atau peralatan kotor ke dalam rahimnya. Dia membutuhkan vaksin tetanus segera.

Obat-obatan yang diberikan lewat suntikan

Sebagian besar obat-obatan yang dijelaskan di bawah ini merupakan obat-obatan yang diberikan lewat suntikan ke dalam pembuluh darah atau ke dalam otot. Pilihlah salah satu kelompok dari 3 macam obat yang disebutkan dan berikan 3 macam obat tersebut kepada penderita. Kelompok obat yang anda pilih tergantung dari ketersediaan obat tersebut di daerah anda, tetapi semua obat dalam 1 kelompok harus diberikan semuanya secara efektif.

PENTING! Lanjutkan pemberian obat-obatan di bawah ini ampai penderita bebas demam selama 48 jam. Kemudian lanjutkan pemberian obat-obatan melalui mulut selama 14 hari. Jika kondisi penderita tidak membaik dalam 24 jam sejak pemberian suntikan obat, maka ia harus segera dibawa ke Rumah Sakit.

Obat-obatan yang diberikan melalui suntikan adalah:

1. **Berikan 3 jenis obat berikut ini:**

- *Ceftriaxon 250 mg, disuntikkan ke dalam otot, 1 kali pemberian.*
- *Doksisiklin 100 mg, disuntikkan ke dalam pembuluh darah atau melalui mulut, 2 kali sehari (**jangan menggunakan Doksisiklin bila Anda sedang menyusui**).*
- *Metronidazol 400-500 mg, disuntikkan ke dalam pembuluh darah atau melalui mulut, 3 kali sehari.*

ATAU:

2. **Berikan 3 jenis obat berikut ini:**

- *Ampisilin 2 gram pada pemberian pertama saja, kemudian dilanjutkan dengan 1 gram pada pemberian berikutnya, disuntikkan ke dalam pembuluh darah atau ke dalam otot, 4 kali sehari.*
- *Gentamisin 80 mg pada pemberian pertama saja, kemudian 60 mg pada pemberian berikutnya, disuntikkan ke dalam pembuluh darah atau ke dalam otot, 3 kali sehari.*
- *Metronidazol 400-500 mg, disuntikkan ke dalam pembuluh darah atau melalui mulut, 3 kali sehari.*

ATAU:

3. Berikan 2 jenis obat berikut ini:

- *Klindamisin 900 mg, disuntikkan ke dalam pembuluh darah, 3 kali sehari.*
- *Gentamisin 80 mg pada pemberian pertama saja, kemudian 60 mg pada pemberian berikutnya, disuntikkan ke dalam pembuluh darah atau ke dalam otot, 3 kali sehari.*

Pingsan atau kehilangan kesadaran



Pingsan dapat menjadi salah satu tanda syok akibat tindakan aborsi, bisa disebabkan karena perdarahan banyak, trauma berat pada organ dalam, atau infeksi. Untuk tanda-tanda dan penanganan syok, anda dapat membaca pada penjelasan sebelumnya mengenai syok. Jika perempuan pingsan dan kemudian bangun kembali tanpa disertai tanda-tanda syok, berikan kepadanya air minum yang banyak dan juga awasi dia selalu.

Trauma bagian dalam tubuh

Trauma bagian dalam tubuh setelah aborsi biasanya disebabkan oleh benda-benda tajam yang dimasukkan ke dalam rahim dan melukainya. Benda-benda tajam ini juga dapat membuat kerusakan pada *organ* tubuh lainnya, seperti saluran telur, indung telur, usus, dan kandung kencing.

Ketika seorang perempuan mengalami trauma pada bagian dalam tubuhnya, kemungkinan dia akan mengalami perdarahan berat di dalam perutnya tetapi hampir tidak terjadi perdarahan dari vaginanya.

Tanda-tandanya (penderita mungkin akan mengalami beberapa atau semua tanda di bawah ini):

- Perutnya teraba kaku dan keras dan tidak terdengar bunyi usus atau bunyi apapun di dalamnya.



Dengarkan bunyi usus selama 2 menit.

- Nyeri hebat atau kram pada perutnya.
- Demam
- Mual dan muntah
- Nyeri di salah satu atau kedua bahunya.

Penanganan:

- Segera bawa penderita tersebut ke Rumah Sakit atau klinik yang bisa melakukan tindakan operasi. Trauma bagian dalam tubuh harus segera ditangani oleh dokter bedah agar tidak terjadi infeksi, syok, dan bahkan kematian.
- Jangan berikan apapun kepada penderita melalui mulut, jangan berikan makanan, minuman, dan juga air, kecuali jika perjalanan ke rumah sakit memakan waktu lebih dari 12 jam. Jika demikian, berikan minuman hanya dalam jumlah kecil. Atau biarkan penderita untuk menghisap kain yang sudah dibasahi dengan air.
- Jika penderita menunjukkan tanda-tanda syok maka tangani syok tersebut, tetapi dengan pemberian obat melalui suntikan ke dalam pembuluh darah. Jika memungkinkan, berikan juga vaksin tetanus.

Pencegahan aborsi yang tidak aman

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh setiap perempuan atau kelompok perempuan di masyarakat untuk membantu mencegah terjadinya kesakitan dan kematian akibat aborsi:

- Berikan pendidikan kepada laki-laki, perempuan, dan juga masyarakat mengenai bagaimana program keluarga berencana dapat membantu mencegah terjadinya aborsi. Usahakan agar anda memperoleh pelatihan dan pengetahuan untuk menyediakan pelayanan keluarga berencana bagi perempuan di daerah anda.



Penyuluhan mengenai keluarga berencana dapat membantu mencegah terjadinya aborsi

- Berikan pendidikan kepada perempuan dewasa dan anak perempuan di daerah anda mengenai bahaya tindakan aborsi yang tidak aman.
- Pahami tentang komplikasi aborsi dan tindakan apa yang harus anda lakukan untuk menanganinya. Carilah tempat di mana anda bisa membawa perempuan di daerah anda untuk mendapatkan penanganan darurat terhadap komplikasi yang dialaminya.
- Carilah orang yang dapat membawa perempuan, yang sedang berada dalam kondisi darurat, ke Rumah Sakit. Jika angkutan dalam keadaan darurat sulit didapatkan, tanyakan kepada anggota masyarakat apakah di antara mereka ada yang memiliki truk atau kendaraan lain? Siapkan bahan bakar cadangan untuk keadaan darurat.
- Sediakan beberapa obat-obatan yang diperlukan dalam kondisi darurat di apotik atau klinik untuk mengatasi masalah aborsi.

Jika Anda adalah petugas kesehatan, berikut ini adalah beberapa saran untuk anda:

- Usahakan untuk mendapatkan pelatihan melakukan aspirasi vakum manual agar anda dapat membantu perempuan yang mengalami komplikasi akibat aborsi. Mungkin ada seseorang yang bisa mengajarkan para petugas kesehatan di Rumah Sakit daerah.
- Ajaklah para petugas kesehatan di daerah anda untuk berbicara dengan pejabat kesehatan mengenai resiko tindakan aborsi yang tidak aman. Walaupun tindakan aborsi tidak dilegalkan, tetapi penanganan terhadap komplikasi aborsi harus tetap ada untuk menyelamatkan nyawa perempuan.

Sampaikan kepada para perempuan di daerah anda untuk segera mencari pertolongan medis jika mereka merasa sakit setelah melakukan aborsi, dan jangan menyembunyikannya.

Berilah penanganan yang baik kepada perempuan yang membutuhkan bantuan Anda

Banyak perempuan yang mencari pertolongan setelah melakukan aborsi seringkali mengalami penolakan dari petugas kesehatan atau mendapatkan penanganan yang buruk. Banyak dari mereka yang sering dipermalukan atau tidak ditangani sebagai suatu hukuman atas perbuatan yang dilakukannya. Apapun keyakinan anda, cobalah untuk tidak menghakimi mereka, melainkan harus menghadapi mereka dengan baik dan sabar. Banyak di antara kita yang juga bisa mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dalam kehidupan kita. Perlakukan orang lain sama seperti anda dan anak perempuan anda ingin diperlakukan.



Catatan Redaksi (Indonesia) : Di Indonesia, menurut Undang-undang, tindakan aborsi adalah illegal dan dapat dituntut hukuman penjara bagi pelakunya, baik si ibu maupun yang membantunya. Menurut Undang-undang tentang Kesehatan tindakan aborsi dapat dilakukan, jika memenuhi kondisi-kondisi tertentu dan melalui suatu prosedur-prosedur yang sudah ditentukan. Suatu Tim yang terdiri dari dokter, perawat, psikolog dan pemimpin agama, akan menilai apakah suatu aborsi boleh dilakukan dengan memenuhi kondisi-kondisi yang sudah ditentukan. Jika Tim menyetujui, tindakan aborsi boleh dilakukan, tapi hanya di Rumah Sakit yang ditunjuk pemerintah. Di Indonesia, beberapa agama juga melarang dilakukannya tindakan aborsi atas dasar apapun juga, karena merupakan tindakan membunuh janin hidup didalam kandungan.

Bagi perempuan yang mempunyai kehamilan yang tidak diinginkan, dianjurkan untuk mencari konselor untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Di beberapa kota ada terdapat rumah singgah yang dikelola oleh Yayasan-yayasan, yang bersedia menampung perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan, sampai kelahiran bayinya, dan mereka juga dapat memberikan konseling yang dibutuhkan oleh perempuan tersebut.